

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk holistik mengandung pengertian, manusia makhluk yang terdiri dari unsur biologis, psikologis, sosial dan spiritual, atau sering disebut juga sebagai makhluk biopsikososial spriritual. Manusia dalam usaha pemenuhan keutuhan hidupnya selalu berusaha mencari yang terbaik. Kebanyakan orang menilai tingkat kesehatan seseorang berdasarkan kemampuannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan beraktivitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang mutlak diharapkan oleh setiap manusia. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan, bekerja, dan lain sebagainya. Dengan beraktivitas tubuh akan menjadi sehat, seluruh sistem tubuh dapat berfungsi dengan baik dan metabolisme tubuh dapat optimal (Haswita & Reni, 2017)

Stroke adalah penyakit yang menyerang sistem saraf pusat, sehingga efek yang ditimbulkan dari penyakit stroke dapat berpengaruh pada seluruh bagian tubuh. Menurut National Institute of neurological Disorders and Stroke (NINDS) efek yang biasanya dapat terjadi akibat stroke dapat berupa paralisis, defisit fungsi kognitif, defisit bahasa, defisit emosional dan rasa sakit. Gangguan aliran darah otak akibat stroke dapat merusak jalur motorik ini, rusaknya jalur motorik hemiplegia (kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh) atau hemiparesis (kelemahan yang terjadi pada satu sisi tubuh). Disfungsi motorik tersebut dapat menyebabkan pasien stroke mengalami kemunduran fungsi mobilitas, keterbatasan kemampuan melakukan motorik halus dan motorik kasar (Sari, Agianto & Wahid, 2015)

Masalah yang sering muncul pada pasien stroke adalah gangguan gerak. Pasien mengalami gangguan atau kesulitan saat berjalan karena mengalami gangguan pada kekuatan otot dan keseimbangan tubuh. Untuk meningkatkan kekuatan otot perlu dilakukan latihan mobilisasi atau rehabilitasi, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi neurologi dan mencegah terjadinya kontraktur atau kekakuan otot dengan terapi fisik dan teknik-teknik lain

Aktivitas fisik adalah gerakan tubuh yang dihasilkan otot rangka yang memerlukan suatu pengeluaran energi. Kurangnya aktivitas fisik akan menjadi salah satu faktor independen dalam suatu penyakit kronis yang bisa menyebabkan kematian secara global. (Haswita & Reni, 2017)

Prevalensi stroke berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2013 kejadian stroke sebanyak 7 permil dan meningkat menjadi 10.9 permil di tahun 2018. Prevalensi stroke di Provinsi Lampung mengalami peningkatan pada tahun 2013 4 permil menjadi 8 permil di tahun 2018.

Berdasarkan data *medical record* di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2020, kasus stroke non hemoragik menempati urutan ke 6 dari 10 besar penyakit yang ada di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2020 dengan 401 kasus. Sedangkan di Ruang penyakit Syaraf stroke non hemoragik menempati urutan ke-1 dari 10 penyakit besar dengan 564 kasus.

Terdapat dua jenis stroke yaitu stroke perdarahan atau stroke hemoragik dan stroke non perdarahan disebut stroke iskemik. Stroke iskemik disebabkan antara lain karena trombosis otak (penebalan dinding arteri) dan emboli, sedangkan stroke hemoragik dapat disebabkan oleh aneurisma dan angioma. Terdapat banyak faktor risiko penyakit stroke, namun pada umumnya adalah hipertensi, diabetes mellitus, dan hiperkolesterolemia.

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis saat penelitian jumlah pasien stroke di RSUD Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Februari 2022 ada sekitar 87 kasus pasien yang terkena stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Dari data tersebut berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yaitu usia 46 –> 65 tahun laki-laki sekitar 58 orang, dan perempuan sekitar 29 orang di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan mobilisasi fisik pada pasien stroke sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan Progra Studi DIII Keperawatan Tanjung Karang Tahun 2022, dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana Asuhan Keperawatan

yang dilakukan pada pasien dengan gangguan mobilisasi fisik pada pasien stroke menggunakan proses keperawatan, selain itu pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan stroke non hemoragik di Ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke dengan menggunakan proses keperawatan tepat, benar dan standar keperawatan secara profesional.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Syaraf RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Syaraf RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Syaraf RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Syaraf RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien Stroke Non Hemoragik di Ruang Syaraf RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.

D. Manfaat

Terdapat 2 manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dapat

meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke non hemoragik.

2. Manfaat praktis

a. Rumah sakit jenderal ahmad yani

Karya tulis ilmiah ini bisa dijadikan bahan referensi dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke.

b. Institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan dan menjadi salah satu contoh hasil penelitian dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada pasien stroke non hemoragik.

c. Klien

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi klien yaitu agar pasien dan keluarga menambah wawasan, pengetahuan dan memahami penanganan masalah tentang gangguan kebutuhan aktivitas pada kasus stroke non hemoragik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu membahas tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas di ruang Syaraf RSUD Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung. Subyek penelitian ini adalah satu pasien yang menderita penyakit gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke yang dirawat di RSUD Ahmad Yani Metro tahun 2022. Waktu asuhan keperawatan ini dilaksanakan dari tanggal 07 Februari sampai 12 Februari 2022.